

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini dilaksanakan pada Generasi Z (Gen Z) yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Gen Z dalam penelitian ini merujuk pada individu yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010. Pemilihan Yogyakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan Daerah Istimewa Yogyakarta tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga tumbuh pesat dalam sektor ekonomi kreatif, teknologi digital, dan wirausaha. Lingkungan yang dinamis ini memberikan peluang luas bagi anak muda untuk berkarya dan membangun karier. Ditambah dengan biaya hidup yang relatif terjangkau serta banyaknya kafe, warung makan, restoran, dan tempat hiburan, Daerah Istimewa Yogyakarta semakin menarik bagi Gen Z sebagai tempat untuk belajar, bekerja, dan berkembang. Pemilahan partisipan antara uji coba alat ukur dan penelitian utama dilakukan dengan menggunakan *Google Form* yang berbeda. Hal ini bertujuan agar data dari masing-masing tahap tidak tercampur dan tetap terorganisir dengan baik. Selain itu, verifikasi dilakukan melalui email partisipan, sehingga dapat dilakukan *cross-check* untuk memastikan bahwa satu orang tidak mengisi kedua formulir atau mengisi lebih dari satu kali pada tahap yang sama.

2. Persiapan Penelitian

a) Persiapan Administrasi

Tahap persiapan dalam penelitian ini dimulai dari peneliti menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu laki-laki atau perempuan dengan rentang usia 15–29 tahun dan berdomisili di DI Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form*. Sebelum menjawab kuesioner, partisipan diminta untuk menyetujui informed consent yang telah disediakan dalam *Google Form* sebagai tanda kesediaan mereka untuk ikut serta dalam penelitian ini. Peneliti juga telah memberikan penjelasan bahwa tidak ada risiko yang ditimbulkan dari penelitian ini, dan partisipan berhak untuk menghentikan pengisian kapan saja apabila merasa tidak nyaman, Tidak ada surat pengurusan administrasi yang digunakan dalam kegiatan ini, karena seluruh proses administrasi dilakukan secara digital melalui *Google Form*. Hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu, kemudahan akses, serta mendukung pengarsipan yang lebih praktis.

b) Persiapan Alat Ukur

Persiapan lainnya yang dilakukan adalah menyiapkan alat ukur untuk pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Skala kecenderungan gaya hidup hedonisme dan Skala Konformitas Teman Sebaya.

1) Skala Kecenderungan gaya hidup hedonisme

Alat ukur kecenderungan gaya hidup hedonisme peneliti memodifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Mutia (2020) yang didasarkan pada teori Engel, Blackwell, dan Minard (1994). Alat ukur tersebut mencakup tiga aspek, yaitu opini, minat, dan aktivitas. Skala pengukuran terdiri dari 19 item dengan respon positif (*favorable*) dan 13 item dengan respon negatif (*unfavorable*). Responden diberikan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

2) Skala Konformitas Teman Sebaya

Alat ukur konformitas teman sebaya peneliti memodifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Mutia (2020) Berdasarkan teori Sears, Freedman, dan Peplau (1991), konformitas teman sebaya diukur melalui tiga aspek, yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Skala pengukuran konformitas ini terdiri dari 25 aitem (*favorable*) dan 24 item (*unfavorable*). Responden diminta memilih salah satu dari

lima opsi jawaban: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

c) Uji Validitas Isi

Tahap selanjutnya adalah uji validitas, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Validitas isi pada penelitian ini dinilai oleh 10 orang rater yang memiliki latar belakang pendidikan psikologi. Proses penilaian dilaksanakan mulai tanggal 9 April hingga 28 April 2025.

Rater pertama merupakan lulusan S2 Psikologi yang saat ini bekerja sebagai dosen di salah satu universitas swasta di Yogyakarta. Rater kedua adalah lulusan S1 Psikologi dari universitas swasta di Yogyakarta. Rater ketiga merupakan lulusan S1 Psikologi yang saat ini bekerja sebagai guru pendamping khusus. Rater keempat juga merupakan lulusan S1 Psikologi dari universitas swasta di Yogyakarta. Rater kelima adalah lulusan S1 Psikologi yang bekerja di bidang administrasi kesehatan. Selanjutnya, rater keenam merupakan lulusan S1 Psikologi yang saat ini bekerja sebagai freelancer di bidang perekrutan. Rater ketujuh adalah lulusan S1 Psikologi yang bekerja sebagai pegawai swasta. Rater kedelapan merupakan lulusan S1 Psikologi dari universitas swasta di Yogyakarta. Rater kesembilan adalah

lulusan S1 Psikologi yang saat ini bekerja sebagai freelancer. Terakhir, rater kesepuluh merupakan lulusan Psikologi yang kini bekerja sebagai staf di bidang sumber daya manusia.

d) Hasil Uji Validitas Isi

Validitas isi dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus Aiken's V, yang berfungsi untuk menilai tingkat kesepakatan para ahli terhadap relevansi butir-butir dalam instrumen.

Rumus yang digunakan adalah :

Keterangan : $V = \sum s / [n(c-1)]$

S : r-lo

lo : angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c : angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini =5)

r : angka yang diberikan oleh seorang ahli

Untuk memastikan apakah hasilnya signifikan, dibandingkan dengan tabel nilai kritis Aiken's V berdasarkan jumlah panel ahli (Azwar, 2018).

Hasil perhitungan Aiken's V kemudian dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel Aiken's V. Berdasarkan referensi tersebut, nilai Aiken's V untuk jumlah penilai sebanyak 10 orang dianggap valid secara signifikan jika bernilai $\geq 0,70$ (Aiken, 1985). Oleh karena itu, butir yang memiliki nilai V di atas

ambang tersebut dinyatakan layak dan memiliki validitas isi yang memadai.

Setelah menghitung nilai yang telah didapatkan dari *expert judgement*, aitem yang gugur pada saat uji validitas isi pada skala kecenderungan gaya hidup hedonisme 2 aitem pada nomor 28 dengan nilai koefisien $V = 0,675$ dan aitem nomor 32 dengan nilai koefisien $V = 0,65$, sehingga sisa aitem 30 dengan rentang $V = 0,65 - 0,9$. Pada skala konformitas teman sebaya 1 aitem yang gugur pada nomor 47 dengan koefisien $V = 0,65$, sehingga sisa aitem 48 dengan rentang $V = 0,65 - 0,925$.

e) Uji Coba Alat Ukur

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melaksanakan uji coba terhadap instrumen penelitian guna mengetahui tingkat reliabilitas skala yang akan digunakan. Uji coba ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 hingga 3 Mei 2025 dengan melibatkan 108 responden namun yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, menggunakan platform *Google Form*. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2022), jumlah subjek dalam uji coba instrumen idealnya berjumlah minimal 30 orang. Dalam proses analisis data uji coba ini, peneliti menggunakan perangkat

lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25* untuk menguji reliabilitas instrumen yang diperoleh.

f) Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Berdasarkan perolehan hasil uji coba pada kedua alat ukur diperoleh hasil yaitu sebagai berikut :

1) Skala Kecenderungan gaya hidup hedonisme

Berdasarkan hasil uji coba pada Skala kecenderungan gaya hidup hedonisme, serta mengacu pada kriteria seleksi aitem menurut Azwar (2022), koefisien aitem-total yang dianggap memadai adalah minimal 0,300. Namun, apabila jumlah aitem belum mencukupi, batas tersebut dapat disesuaikan, misalnya diturunkan menjadi 0,25. Dalam penelitian ini, peneliti menurunkan batas kriteria koefisien aitem-total menjadi 0,25 guna memastikan jumlah aitem yang digunakan telah memenuhi kebutuhan instrumen. Dalam penelitian ini hasil uji reliabilitas skala kecenderungan gaya hidup hedonisme ada 2 putaran dalam analisis skala. Putaran pertama nilai reliabilitas berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebesar 0,894, terdapat 4 aitem dinyatakan gugur, sedangkan 26 aitem lainnya dinyatakan valid. Aitem yang tidak lolos seleksi meliputi nomor 1, 17, 18, dan 19 . Pada putaran kedua nilai reliabilitas berdasarkan koefisien

Alpha Cronbach adalah sebesar 0,902 dengan rentang daya diskriminasi aitem 0,503 hingga 0,675.

Adapun *blueprint* Skala Kecenderungan gaya hidup hedonisme setelah uji coba ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 *Blue Print* Skala Hedonisme Setelah uji coba

No	Aspek	Indikator	No. Aitem				Bobot %
			Favorable	Jumlah	Unfavorable	Jumlah	
1	Opini	Pendapat terhadap respon sosial	1,2,3,5	4	19	1	34,62%
		Menilai Positif Produk Baru	4,8	2	24,18	2	
2	Minat	Ketertarikan terhadap objek yang menyenangkan	6,12	2	14	1	23,08%
		Ketertarikan pada peristiwa yang menyenangkan	15,22,23	3	-	0	
3	Aktivitas	Banyak menghabiskan waktu untuk hal yang tidak penting	7,9,17	3	26	1	42,31%
		Memilih barang yang kurang diperlukan	16,21	2	20	1	
		Sering ke pusat perbelanjaan atau cafe	11,13,10	3	25	1	
Jumlah				19		7	100%

2) Skala Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan hasil uji coba pada Skala Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme, serta mengacu pada kriteria seleksi aitem menurut Azwar (2022), koefisien aitem-total yang dianggap memadai adalah minimal 0,300. Namun, apabila jumlah aitem belum mencukupi, batas tersebut dapat disesuaikan, misalnya diturunkan menjadi 0,25. Dalam penelitian ini, peneliti menurunkan batas kriteria koefisien aitem-total menjadi 0,25 guna memastikan jumlah aitem yang digunakan telah memenuhi kebutuhan instrumen.

Dalam penelitian ini hasil uji reliabilitas skala konformitas teman sebaya ada 2 putaran dalam analisis skala. Putaran pertama nilai reliabilitas berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebesar 0,802 , terdapat 21 aitem dinyatakan gugur, sedangkan 27 aitem lainnya dinyatakan valid. Aitem yang tidak lolos seleksi meliputi nomor 5,11,12,13,21,24,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,37,40,45,46 dan 47. Pada putaran kedua nilai reliabilitas berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebesar 0,857 dengan rentang daya diskriminasi aitem 0,241 hingga 0,599.

Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya setelah uji coba disajikan

dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 *Blueprint* Skala Konformitas Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator Setelah Modifikasi	No. Aitem				Bobot %
			Favorable	Jumlah	Unfavorable	Jumlah	
1	Kekompakan	Kemampuan menyesuaikan diri dengan teman	1,2	2	26	1	40,74%
		Hubungan yang erat dalam pertemanan	4	1	0	0	
		Kuatnya daya tarik antar sesama teman	5,21	2	0	0	
		Pengetahuan sesama teman	6,7,8	3	22,23	2	
2	Kesepakatan	Kepercayaan antar teman	9	1	24,25	2	33,33%
		Mampu memberikan pendapat tentang teman	10	1	20	1	
		Menyamakan persepsi dalam pertemanan	11,12	2	-	0	
		Menyesuaikan diri dengan aktivitas teman	13,14	2	-	0	
3	Ketaatan	Memenuhi peraturan dalam pertemanan	15,16	2	-	0	25,93%
		Saling menjaga kepercayaan	17	1	27	1	
		Kerja sama antar teman	3,18	2	-	0	
		Memenuhi permintaan teman	19	1	-	0	
Jumlah				20		7	100%

A. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025 hingga 18 Mei 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk tautan *Google Form* kepada partisipan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kuesioner tersebut memuat uraian umum mengenai penelitian, persetujuan partisipasi (*informed consent*), identitas responden, petunjuk pengisian, serta instrumen skala kecenderungan gaya hidup hedonisme dan skala konformitas teman sebaya yang sebelumnya telah melalui tahap uji coba. Peneliti menyebarkan tautan *Google Form* melalui berbagai media sosial, seperti Instagram, Telegram, TikTok, Twitter, dan WhatsApp. Selain itu, peneliti juga mempromosikan poster penelitian melalui akun Instagram *Info Event Jogja*, yang memiliki lebih dari 30.000 pengikut, dengan harapan memperoleh subjek yang beragam berdasarkan usia, jenis kelamin, dan domisili di kabupaten-kabupaten yang ada di Yogyakarta.

Subjek yang mengisi kuesioner merupakan laki-laki atau perempuan berusia 15–29 tahun dan berdomisili di Yogyakarta minimal selama 3 bulan hingga lebih dari 5 tahun. Dalam proses pengambilan data, peneliti secara aktif terus menyebarkan tautan melalui media sosial, bahkan secara langsung mengunjungi kelompok masyarakat yang sedang berkumpul. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh sebanyak 226 responden yang telah mengisi *Google Form*, Namun setelah disesuaikan

dengan karakteristik seperti domisili kantor, kampus atau sekolah 6 partisipan tidak sesuai dan juga 1 partisipan yang tidak bersedia mengisi kuesioner, dan 27 partisipan lainnya merupakan outlier berdasarkan hasil spss yang mana nilai data berbeda secara ekstrim dari sebagian besar nilai lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner yang sudah disebarakan melalui *google form* diperoleh total 226 responden lalu setelah disesuaikan dengan karakteristik diperoleh sebanyak 192 responden yang sesuai dan 34 lainnya tidak sesuai karakteristik domisili kantor,kampus atau sekolah 6 partisipan tidak sesuai dan juga 1 partisipan yang tidak bersedia mengisi kuesioner, dan juga 27 partisipan lainnya merupakan outlier berdasarkan hasil spss yang mana nilai data berbeda secara ekstrim dari sebagian besar nilai lainnya. Menurut Suryaningtyas dan Fauzi (2024) Gen Z yaitu mencakup individu yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010, yaitu berada dalam rentang usia 15 sampai 29 tahun.

Tabel 4.3 Deskripsi sebaran subjek berdasarkan usia

Usia	N	Persentase (%)
15-17 tahun	3	1,56
18-20 tahun	66	34,38
21-23 tahun	94	48,96
24-26 tahun	19	9,90
27-29 tahun	10	5,21
Total	192	100

Berdasarkan Tabel 4.3, informasi mengenai usia responden dari Generasi Z dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan jelas. Responden dalam penelitian ini merupakan individu yang termasuk dalam rentang usia 15 hingga 29 tahun. Pada Tabel 4.3, terlihat bahwa responden berusia 15–17 tahun berjumlah 3 orang (1,56%) . Kelompok usia 18–20 tahun mendominasi dengan jumlah 66 responden (34,38%). Selanjutnya, responden berusia 21–23 tahun sebanyak 94 orang yang merupakan persentase tertinggi yaitu (48,96%). Usia 24–26 tahun diikuti oleh 19 responden (9,90%), dan yang terakhir, kelompok usia 27–29 tahun berjumlah 10 orang atau sebesar (5,21%).

Tabel 4.4 Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-Laki	36	18,75
Perempuan	156	81,25
Total	192	100

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 156 orang (81,25%). Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 36 orang, yang setara dengan (18,75%).

Tabel 4.5 Deskripsi subjek berdasarkan domisili

Domisili	N	Persentase (%)
Kota Yogyakarta	47	24,48
Kabupaten Sleman	75	39,06
Kabupaten Bantul	40	20,83
Kabupaten Gunung Kidul	17	8,85
Kabupaten Kulon Progo	13	6,77
Total	192	100

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa sebagian besar responden berdomisili di Kabupaten Sleman, yaitu sebanyak 75 orang (39,06%). Disusul oleh Kota Yogyakarta dengan 47 responden (24,48%) dan Kabupaten Bantul sebanyak 40 responden (20,83%). Selanjutnya, responden dari Kabupaten Gunung Kidul berjumlah 17 orang (8,85%) dan yang paling sedikit berasal dari Kabupaten Kulon Progo, yaitu 13 orang (6,77%).

Tabel 4.6 Deskripsi subjek berdasarkan lama tinggal

Lama Tinggal	N	Persentase (%)
3-6 Bulan	2	1,04
6 bulan - 1 Tahun	14	7,29
1-5 Tahun	107	55,73
5 Tahun Lebih	69	35,94
Total	192	100 %

Berdasarkan Tabel 4.6, mayoritas responden telah tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta selama 1–5 tahun, yaitu sebanyak 107 orang atau 55,73%. Sebanyak 69 responden (35,94%) telah tinggal lebih dari 5 tahun. Responden yang tinggal selama 6 bulan hingga 1 tahun berjumlah 14 orang (7,29%), sedangkan yang tinggal selama 3–6 bulan hanya 2 orang (1,04%). Menurut

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengatur bahwa seseorang dianggap pindah domisili bila ia menetap di alamat baru lebih dari satu tahun atau kurang dari satu tahun bila memang berdasarkan kebutuhannya sehingga mulai 3 bulan keatas sudah masuk domisili.

Seluruh responden domisili tempat kerja, kampus, atau sekolah berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebanyak 192 orang atau 100%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti kemudian melakukan perhitungan guna memperoleh nilai empiris serta nilai hipotetik sebagai berikut :

Tabel 4.7 Deskripsi statistik data penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	XMin	XMax	Mean	SD	XMin	XMax	Mean	SD
KGH	26	130	78	17,3	30	109	63,69	16,843
KTS	27	135	81	18	63	115	89,07	11,819

Keterangan:

Skor Empirik diperoleh dari hasil data penelitian Skor

Hipotetik diperoleh dari skala

KGH : Kecenderungan gaya hidup hedonisme

KTS : Konformitas teman sebaya

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skala hedonisme memiliki skor mean empirik sebesar 63,69 dengan standar deviasi sebesar 16,843. Sementara itu, mean skor hipotesik pada skala

hedonisme adalah 78 dengan standar deviasi sebesar 17,3. Pada skala konformitas, diperoleh skor mean empirik sebesar 89,07 dengan standar deviasi sebesar 11,819 sedangkan mean skor hipotesik untuk skala konformitas adalah 81 dengan standar deviasi sebesar 18.

Tabel 4.8 Norma kategorisasi

Kategori	Rumus Norma
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 0,6 \sigma \leq X < M + 1,8 \text{ SD}$
Sedang	$M - 0,6 \sigma \leq X < M + 0,6 \text{ SD}$
Rendah	$M - 1,8 \leq X < M - 0,6 \text{ SD}$
Sangat Rendah	$X < M - 1,8 \text{ SD}$

Berdasarkan rumus norma pada tabel 4.9, maka peneliti mengkategorisasikan responden menjadi lima kategori untuk masing-masing skala sebagai berikut :

Tabel 4.9 Kategorisasi data penelitian tiap variabel

Kategorisasi	Hedonisme	Konformitas
Sangat Tinggi	$X > 93,90$	$X > 110,52$
Tinggi	$73,73 \leq X < 93,90$	$96,27 \leq X < 110,52$
Sedang	$53,56 \leq X < 73,73$	$82,01 \leq X < 96,27$
Rendah	$33,39 \leq X < 53,56$	$67,76 \leq X < 82,01$
Sangat Rendah	$X < 33,39$	$x < 67,76$

Tabel 4.10 Persentil dalam kategorisasi tiap variabel

Kategorisasi	Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme		Konformitas Teman Sebaya	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	8	4,17	8	4,17
Tinggi	42	21,88	43	22,40
Sedang	88	45,83	81	42,19
Rendah	52	27,08	50	26,04
Sangat Rendah	2	1,04	10	5,21
Total	192	100	192	100

Tabel 4.10 menunjukkan persentil dalam kategorisasi tiap variabel, yaitu Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme dan Konformitas Teman Sebaya.

Pada variabel Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme, mayoritas partisipan berada pada kategori sedang sebanyak 88 orang dengan persentase 45,83%. Kategori tinggi mencakup 42 partisipan (21,88%), sedangkan kategori rendah terdiri dari 52 partisipan (27,08%). Adapun kategori sangat tinggi hanya diisi oleh 8 partisipan (4,17%) dan kategori sangat rendah oleh 2 partisipan (1,04%).

Untuk variabel Konformitas Teman Sebaya, partisipan terbanyak juga berada pada kategori sedang sebanyak 81 orang dengan persentase 42,19%. Diikuti oleh kategori tinggi sebanyak 43 partisipan (22,40%) dan rendah sebanyak 50 partisipan (26,04%). Sementara itu, kategori sangat tinggi diisi oleh 8 partisipan (4,17%) dan sangat rendah oleh 10 partisipan (5,21%).

3. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji asumsi yang dilakukan mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Proses analisis dilaksanakan menggunakan perangkat lunak *SPSS versi 25 for Windows*. Adapun hasil dari kedua uji tersebut disajikan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila plot probabilitas normal menunjukkan pola garis linear pada sebaran residual, dan histogram residual memperlihatkan bentuk distribusi menyerupai kurva normal *bell-shaped curve* (Amruddin et al., 2022). Proses pengujian dilakukan menggunakan *software SPSS versi 25* dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dikategorikan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11 Hasil uji normalitas penelitian

Variabel	Sig.	Interpretasi
Kecenderungan gaya hidup hedonisme	0,073	Normal
Konformitas Teman Sebaya	0,051	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,073 untuk variabel kecenderungan gaya hidup hedonisme. Nilai ini berada di atas ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut terdistribusi secara normal. Sementara itu, variabel konformitas teman sebaya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,051, yang

juga melebihi nilai ambang 0,05. Dengan demikian, data pada kedua variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara dua variabel yang dianalisis. Bilamana kita buat scatter diagram dari nilai-nilai variabel X dan nilai-nilai variabel Y, maka dapat kita tarik *garis lurus* pada pancaran kedua titik variabel itu, garis itu merupakan garis yang mewakili semua titik yang terpecah-pecah itu, dan disebut garis *best fit* atau garis paling cocok (Hadi, 2023). Suatu hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada kolom *sig.deviation from linearity* melebihi angka 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dianggap tidak linear (Azwar, 2022).

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas

Variabel	P	Interpretasi
KGH dengan KTS	0,365	Linear

Keterangan:

KGH : Kecenderungan gaya hidup hedonisme

KTS : Konformitas teman sebaya

Hubungan linear antara variabel konformitas teman sebaya dan kecenderungan gaya hidup hedonisme ditunjukkan melalui hasil uji linearitas sebagaimana tercantum pada tabel di atas, nilai output dari uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa

nilai p atau *sig.deviation from linearity* yaitu sebesar 0,365 sehingga dikatakan linear karena nilai $P > 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah peneliti memastikan bahwa uji normalitas dan linearitas telah terpenuhi. Dalam penelitian ini, karena uji asumsi telah terpenuhi, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *korelasi Product Moment*. Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa uji hipotesis dapat diterima apabila perolehan nilai $p < 0,01$.

Tabel 4 13 Tabel hasil uji hipotesis

Variabel	r	P	Interpretasi
KTS dengan KGH	0,226	0,002	Ada hubungan sangat signifikan

Keterangan:

KGH : Kecenderungan gaya hidup hedonisme

KTS : Konformitas teman sebaya

Nilai *korelasi kearson* (r) sebesar 0,226 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,002 ($< 0,01$) menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dan kecenderungan gaya hidup hedonisme berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik *korelasi Product Moment*. Temuan ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan gaya hidup hedonisme pada Gen Z di Daerah

Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dinyatakan diterima.

Menurut sugiyono (2022) interpretasi koefisien korelasi terbagi menjadi lima kriteria yaitu

Tabel 4.14 Kriteria koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh, yakni 0,226, dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi tersebut tergolong rendah.

Pada penelitian ini besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,226. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,051, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan gaya hidup hedonisme adalah sebesar 5,1%.

5. Uji Analisis Tambahan

Uji beda dilakukan sebagai analisis tambahan untuk mengetahui apakah terdapat bias *gender*, yakni perbedaan tingkat konformitas teman sebaya dan kecenderungan gaya hidup hedonisme berdasarkan jenis kelamin, yaitu antara laki-laki dan perempuan. Metode analisis komparatif yang digunakan adalah uji *independent t-test* karena data

telah memenuhi asumsi normalitas. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang bersifat independen (Nuryadi et al., 2017).

a) Uji Beda Kecenderungan gaya hidup hedonisme

Uji beda kecenderungan gaya hidup hedonisme berdasarkan jenis kelamin untuk mengetahui apakah terdapat bias *gender* kecenderungan gaya hidup hedonisme antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.15 Hasil uji beda kecenderungan gaya hidup hedonisme berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Mean	Sig.2 tailed
Laki-Laki	61,69	0,440
Perempuan	64,10	

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kecenderungan gaya hidup hedonisme antara laki-laki dan perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *bias gender* dalam variabel tersebut.

b) Uji Beda Konformitas teman sebaya

Uji beda konformitas teman sebaya berdasarkan jenis kelamin untuk mengetahui apakah terdapat *bias gender* konformitas teman sebaya antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.16 Hasil uji beda konformitas teman sebaya berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Mean	Sig.2 tailed
Laki-Laki	89,28	0,978
Perempuan	89,22	

Uji beda konformitas teman sebaya berdasarkan jenis kelamin dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat konformitas antara responden laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. [2-tailed]*) > 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat konformitas terhadap teman sebaya antara responden laki-laki dan perempuan, sehingga menunjukkan tidak adanya *bias gender* pada variabel tersebut.

C. Pembahasan

Hipotesis pada penelitian ini diterima, yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Arah hubungan positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan gaya hidup hedonisme pada Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebaliknya, apabila tingkat konformitas teman sebaya rendah, maka kecenderungan gaya hidup hedonisme juga cenderung rendah.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik *korelasi Product Moment*, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi sebagai langkah awal dalam memastikan kelayakan data untuk dianalisis. Berdasarkan hasil uji normalitas dan linearitas yang dilakukan dalam penelitian ini, kedua variabel menunjukkan distribusi yang normal serta memiliki hubungan yang linear.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Arinda (2021), yang meneliti keterkaitan antara konformitas dan gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup signifikan antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi tingkat konformitas yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menjalani gaya hidup hedonis, dan begitu pula sebaliknya. Ketika seseorang ingin diterima dan dianggap bagian dari kelompok pergaulannya di lingkungannya, ia cenderung menyesuaikan diri dengan kebiasaan teman-temannya yang gemar menghabiskan waktu di kafe mahal, membeli barang bermerek, atau menghadiri berbagai acara sosial. Meskipun pada awalnya ia merasa keberatan secara finansial atau tidak sepenuhnya menikmati aktivitas tersebut, dorongan untuk menyesuaikan diri (konformitas) membuatnya mengikuti pola hidup tersebut. Seiring waktu, ia mulai terbiasa dan menikmati gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan, konsumtif, dan pencarian kepuasan pribadi (hedonisme).

Kategori hubungan dalam penelitian ini yaitu rendah. Hal ini disebabkan oleh *social desirability* karena partisipan menjawab sesuai norma yang berlaku sehingga skor lebih tinggi atau lebih rendah dari yang seharusnya, Hal ini dilihat dari hasil distribusinya yang condong ke satu sisi tidak membentuk kurva normal (lonceng). Sebagai perbandingan, penelitian yang dilakukan oleh Nurfathira (2023) menguji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan gaya hidup hedonis dari hasilnya menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram memiliki hubungan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan konformitas teman sebaya dalam kaitannya dengan gaya hidup hedonisme, dan juga sejalan dengan penelitian Wibowo et al., (2023) yang menguji kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme yang hasilnya menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang kuat dengan gaya hidup hedonisme.

Temuan ini menunjukkan faktor intensitas penggunaan media sosial dan kontrol diri lebih berpotensi menjadi variabel bebas yang relevan dalam menjelaskan kecenderungan gaya hidup hedonisme dibandingkan konformitas teman sebaya.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji beda menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada variabel kecenderungan gaya hidup hedonisme dan konformitas teman sebaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok

tersebut pada kedua variabel yang diteliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan *bias gender* dalam kecenderungan gaya hidup hedonisme maupun tingkat konformitas terhadap teman sebaya.

Berdasarkan hasil kategorisasi, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat konformitas teman sebaya dan kecenderungan gaya hidup hedonisme yang berada pada kategori sedang. Pada variabel hedonisme, partisipan dengan kategori sedang mendominasi, diikuti oleh kategori rendah dan tinggi. Sementara itu, kategori sangat tinggi dan sangat rendah memiliki jumlah partisipan yang relatif sedikit. Demikian pula pada variabel konformitas, sebagian besar partisipan berada pada kategori sedang, disusul oleh kategori tinggi dan rendah yang jumlahnya hampir seimbang. Kategori sangat tinggi dan sangat rendah memiliki jumlah partisipan paling sedikit.

Hasil ini membuktikan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini memiliki kecenderungan untuk menjalani kecenderungan gaya hidup hedonisme dan tingkat konformitas teman sebaya yang moderat, tidak condong pada ekstremitas yang terlalu tinggi maupun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pola perilaku partisipan cenderung berada pada tingkat tengah, yang dapat mencerminkan keseimbangan dalam menanggapi pengaruh lingkungan sosial dan dorongan untuk mencari kesenangan.

Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah kurang luasnya persebaran partisipan, yang sebagian besar hanya berasal dari tiga

domisili, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul. Sementara itu, dua kabupaten lainnya, yaitu Kulon Progo dan Gunungkidul, hanya diwakili oleh sedikit partisipan. Kelemahan lainnya terletak pada proses modifikasi skala, di mana masih terdapat ketidakteelitian dalam penyusunan instrumen, ditandai dengan adanya item skala yang terduplikasi dalam kuesioner penelitian, dan tertinggalnya 1 aitem pada saat penyebaran data penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA